BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwasanya peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Zainal Arifin bahwa yang dinamakan penelitian kualitatif adalah

> Penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.[1]

Hal serupa dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata bahwa penelitian kualitatif adalah:

> Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[2]

Kemudian Sugiyono menyatakan dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan bahwa penelitian kualitatif adalah:

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data

---

[1] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 29.

[2] Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60.

> dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat indukstif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generaisasi*[3].

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong yang dikutip Ahmad Tanzeh menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."[4]

Dari beberapa penjelasan tentang penelitian kualitatif di atas, maka dapat penulis pahami bahwasanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk meneliti suatu fenomena/kejadian yang bertitik tolak dari realita, dengan cara deskripsi berupa kata-kata atau lisan dalam suatu konteks tertentu.

Pada penelitian ini, penulis arahkan pada realita yang berhubungan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam program pendisiplinan shalat lima waktu untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis sebagai terdapat dalam "Ringkasan Data" yang disusun berdasarkan data lisan dari hasil wawancara penulis dengan para informan, dan dari hasil observasi secara holistik dan secara kontekstual atas perbuatan para informan dan dokumentasi yang dipandang ada kaitan dengan fokus penelitian.

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 15.

[4] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagai yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa :.

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[5]

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa maupun dokumen, kemudian peneliti juga senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar tidak membebani pihak informan dan agar suatu peristiwa berlangsung secara alami tanpa gangguan peneliti.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut.

a. Mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada.
b. Melihat setting dan respon secara keseluruhan atau holistic. Dalam hal ini peneliti berinteraksi dengan responen dalam konteks yang alami, sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan peneliti.
c. Memahami responden dari titik tolak pandangan responden sendiri hal-hal yang dialami oleh peneliti tentang responden yang bersangkutan.
d. Menekankan validitas penelitian ditekankan pada kemampuan peneliti
e. Menekankan pada setting alami. Penelitian ini sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions.*

[5]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9-10.

f. Mengutamakan proses daripada hasil.
g. Menggunakan non-probabilitas sampling. Hal ini karena peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh tetapi menelusurinya secara mendalam.
h. Peneliti sebagai instrument.
i. Menganjurkan penggunaan triangulasi, yaitu penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang abash saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian.
j. Menguntungkan diri pada teknik dasar studi lapangan.
k. Mengadakan analisis data sejak awal.[6]

Dari rumusan karakteristik penelitian kualitatif di atas, maka dapat penulis pahami bahwa penelitian ini dimulai dari data lapangan asli, yaitu dari mengamati dan juga melakukan wawancara terhadap informan, kemudian mempersepsi makna atas suatu perilaku juga suatu hasil wawancara dan mendeskripsikan, mencatat, menganalis, serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi dalam upaya peningkatan sikap spiritual siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam program pendisiplinan shalat lima waktu yang ada di SMK Negeri 2 Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penlitian ini adalah studi kasus. Zainal Arifin berpendapat bahwa:

> Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu, kelompok, atau lembaga yang diangap memiliki atau mengalami kasus tertentu. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara mendalam dan sistematis dalam kurun waktu yang cukup lama tentang sesuatu kasus sehingga dapat dicari alternative pemecahannya. Mendalam artinya mengungkap dan menggali data

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 15-18.

> secar mendalam dan menganalisis secara intensif faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut.[7]

Selain itu, Nana Syaodih dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan berpendapat bahwa: "Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut."[8]

Sedangkan menurut Stake yang dikutip Nyoman Kutha Ratna menyatakan bahwa:

> Studi kasus adalah pilihan terhadap objek penelitian, bukan konsekuensi metodologis. Kasus-kasus yang dipilih mungkin bersifat sederhana, mungkin juga rumit dan kompleks. Dalam hubungan ini kasus diartikan sebagai aktivitas pemilihan yang dilakukan oleh peneliti terhadap satu objek di antara yang lain.[9]

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, studi kasus adalah penelitian yang meneliti suatu fenomena secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang asli dan sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu gejala tertentu. Studi kasus ini diterapkan untuk mengetahui secara intensif dan terperinci tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Pendisiplinan Shalat Lima Waktu untuk Menigkatkan Sikap Spiritual Siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung.

---

[7] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan…,* hal. 50.
[8] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian…,* hal. 64.
[9] Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 191.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian bagi aktivitas pengumpulan data dari lokasi penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, bahwa:

> Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.[10]

Selanjutnya fungsi peniliti dalam penelitian kualitatif dijelaskan oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, bahwa:

> Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari lokasi penelitian cenderung belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistic (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisahpisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisahpisahkan, variabelnya akan banyak sekali.[11]

---

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif…,* hal. 305.
[11] *Ibid.,* hal. 306.

Selanjutnya Nasution, sebagai yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, menyatakan bahwa:

> Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya karena segalasesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang aktivitas penelitian berlangsung. Dalam keadaan yang serba tidak pasti, tidak ada pilihan lain, dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.[12]

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lokasi penelitian amat dibutuhkan, karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sebagai pengumpul data utama, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan lalu hanya peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya penelitilah yang mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi dengan mereka.

Meskipun peneliti tidak melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK Negeri 2 Tulunagung, akan tetapi peneliti pernah mengisi kegiatan pondok ramadhan di sekolah tersebut. Sehingga peneliti sudah mengenali beberapa guru yang ada di sekolah tersebut, khusunya PAI. Walaupun begitu, peneliti kembali melakukan perkenalan dan mencoba menyesuaikan diri

---

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif…,* hal. 306-307.

kembali dengan keadaan disana dan juga komunikasi dengan pihak sekolah, khususnya yang menjadi para informan dalam penelitian ini.

Penulis sebagai peneliti datang untuk pertama kali di SMK Negeri 2 Tulungagung pada tanggal 6 November 2017. Peneliti menemui bapak Nasukha selaku guru Pendidikan Agama Islam untuk meminta izin melakukan wawancara pertama kalinya. Kemudian pada tanggal 8 November peneliti datang kembali ke sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung. Setelah surat dibaca oleh kepala TU yang bernama ibu Yulli Firawati, selanjutnya beliau mengarahkan peneliti untuk menemui bapak Nasukha selaku guru mata pelajaran PAI, sehingga peneliti mudah berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada disana, selanjutnya peneliti dipersilakan untuk menemui informan yang peneliti kehendaki. Maka peneliti langsung menemui bapak Nasukha, dan meminta untuk melakukan wawancara kembali. Namun pada saat itu, beliau cukup sibuk. Sehingga wawancara untuk kedua kalinya ditunda terlebih dahulu. Dan wawancaranya akan dilakukan pada tanggal 13 November 2017. Setelah selesai, besuk harinya (14 Januari 2017) peneliti menemui bapak Nasuka kembali untuk melanjutkan wawancara dan meminta dokumen terkait kegiatan pendisiplinan shalat lima waktu (peningkatan sikap spiritual). Selain itu juga menemui siswa kelas X untuk melakukan wawancara juga tentang program/kegiatan tersebut yang diselenggarakan di sekolah. Kemudian, pada tanggal 15 November 2017 peneliti kembali ke sekolah untuk menemui bapak Kurniawan selaku guru Pendidikan Agama Islam juga, dan selaku yang

menangani program/kegiatan pendisiplinan shalat lima waktu (peningkatan sikap spiritual) untuk melakukan wawancara sekaligus meminta dokumen terkait program/kegiatan tersebut. Setelah selesai wawancara dengan beliau, peneliti minta izin untuk melihat dan mengambil foto pada pelaksanaan peningkatan sikap spiritual tersebut (berupa dokumen dan sebagai penguat adalah pelaksanaan shalat berjamaah asar). Peneliti mengamati dari hasil lembaran pendisiplinan sholat lima waktu. Setelah itu, peneliti bergegas ke tempat ibadah untuk mengamati dari sikap para siswa untuk melakukan shalat berjamaah asar sekaligus untuk mengambil dokumentasi. Kemudian pada tanggal 28 November saya datang lagi untuk menemui kepala TU. Saya minta izin untuk meminta mengenai profil sekolah yang digunakan untuk dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menemui 4 siswa kelas X untuk melakukan wawancara terkait sikap spiritual. Peneliti mengambil waktu kurang lebih selama 6 kali dalam satu bulan untuk wawancara dengan guru PAI, guru PAI (selaku yang menangani kegiatan pendisiplinan shalat fardhu/lima waktu), para siswa, dan pihak sekolah lainnya untuk mencari celah-celah kesibukan dari subyek yang dikehendaki tanpa mengganggu aktivitas mereka.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat dibutuhkan karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti di tempat penelitian tersebut sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Selain instrumen utama dalam penelitian, peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi

pelapor hasil penelitian. Karena itu peneliti berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus bertindak mengumpulkan data yang sesungguhnya sesuai situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Tulungagung tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Menurut Sukardi penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa "Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan".[13]

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah SMK Negeri 2 Tulungagung. Lembaga ini terletak di Jl. Jabalsari – Sumbergempol Kelurahan Kenayan Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung. Dan SMK Negeri 2 Tulungagung ini merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Lokasinya sangat sejuk karena berada di tengah-tengah persawahan yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar dengan jalan kaki maupun memakai berbagai kendaraan

[13] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) hal. 53.

darat dari yang tidak bermesin seperti sepeda dan yang bermesin seperti motor dan mobil.

Alasan peneliti memilih lokasi SMK Negeri 2 Tulungagung adalah lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan negeri yang masih baru sekitar 4 tahun berdiri di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Di dalam lembaga tersebut terdapat program pemantauan sekaligus peningkatan terhadap sikap spiritual siswa di rumah (dalam hal ini shalat lima waktu). Dengan alasan inilah peniliti menjadi tertarik untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai tempat penelitian.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.[14]

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong yang dikutip Ahmad Tanzeh bahwa:

> Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia, artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat,

[14] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58.

> daftar hadir, data statistic ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.[15]

Sedangkan menurut Arikunto yang dikutip oleh Ahmah Tanzeh penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Praktis, bahwa:

> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (person), sumber data berupa tempat atau benda (place), dan sumber data berupa simbol (paper) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.[16]

Sejalan dengan pandangan tersebut, maka dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. People (orang) sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti para guru, dan juga para siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung.
2. Place (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bertgerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.
3. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Penelitian ini peneliti lakukan dengan cara mendapatkan arsip-arsip, dokumen dan lain lain.

---

[15] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 58.
[16] *Ibid.*, hal. 58-59.

Dengan demikian sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang-orang kunci terpilih untuk dijadikan sumber data dalam penelusuran data melalui metode wawancara mendalam. Sedangkan faktor non manusia, di sini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto dalam penelusuran data melalui observasi dan telaah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya dari lokasi penelitian harus diterapkan teknik pengumpulan data. Menurut Nazir yang dikutip Ahmad Tanzeh bahwa:

> Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasar pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan, dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan atau laboratorium, berkehendak akan pengalaman yang banyak.[17]

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti terkait upaya guru PAI dalam program pendisiplinan shalat lima waktu untuk meningkatkan sikap spiritual siswa, dalam penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

[17] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian…,* hal. 83.

1. Observasi partisipan

Menurut Kartono yang dikutip Imam Gunawan yang dinamakan observasi adalah "Studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan".[18] Sedangkan menurut Nana Syaodih bahwa, "Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung".[19]

Dalam observasi partisipatif ini, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta latihan. Suparlan yang dikutip Imam Gunawan mengatakan bahwa,

> Sasaran dalam pengamatan berperan serta atau observasi partisipan adaah orang atau pelaku (subjek yang diteliti). Karena itu juga keterlibatannya dengan sasaran yang ditelitinya berwujud dalam hubungan-hubungan sosial dan emosional.[20]

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Dan peneliti sekaligus harus mencatat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan saat di lapangan. Melalui metode observasi tersebut, peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan contohnya pengamatan mengenai upaya guru PAI dalam program pendisiplinan shalat lima waktu untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung yang dilakukan oleh guru PAI. Oleh karena itu, peneliti harus sesering mungkin berpartisipasi aktif

---

[18] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik,* (Jakarta: Bum Aksara, 2014), hal. 143.

[19] Nana Syaodih, *Metode Penelitian…,* hal. 220.

[20] Imam Gunawan, *Metode Penelitian…,* hal. 151.

sebagai pengamat atas peristiwa-peristiwa yang ditangani oleh guru vak tersebut, apalagi ketika beliau tengah melakukan kegiatan peningkatan sikap spiritual siswa.

2. Wawancara mendalam

Menurut Nana Syaodih dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan bahwa yang dinamakan wawancara adalah

> Salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga, wawancara dilakukan secra kelompok kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok.[21]

Dalam pengertian lain menurut pandangan Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa yang dinamanakan wawancara mendalam adalah:

> Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tetang topic yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.[22]

Sedangkan menurut Nyoman dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian (Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya), bahwa: "Wawancara (*interview*) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok".[23]

---

[21] Nana Syaodih, *Metode Penelitian…,* hal. 216.

[22] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 157-158.

[23] Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian…,* hal. 222.

Dalam pengertian lain, menurut pandangan Ahmad Tanzeh penulis buku yang berjudul Pengantar Metode Penelitian, bahwa

> Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.[24]

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (in deep interview), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai upaya guru PAI dalam program pendisiplinan shalat lima waktu untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung.

3. Dokumentasi

Menurt pandangan Sugiyono yang dikutip Imam Gunawan bahwa dokumentasi adalah "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang".[25].

Menurut Nyoman Kutha Ratna penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian:Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya, bahwa:

> Teknik dokumen berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi bermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri sendiri, seperti hasil-hasil

[24] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 63.
[25] Imam Gunawan, *Metode Penelitian…,* hal. 176.

> karya baik ilmiah maupun nonilmiah, karya seni dan bentuk catatan harian lainnya".[26]

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam program pendisiplinan shalat lima waktu untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Menurut pandangan Taylor yang dikutip Sugeng Pujileksono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif, menyatakan bahwa, "Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis".[27]

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa:

> Analisis data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[28]

---

[26] Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian:Kajian*…, hal. 234

[27] Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif,* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), hal. 150.

[28] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 248.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai termaktub dalam "Ringkasan Data" terlampir pada skripsi ini harus dianalisis oleh penulis dalam kapasitas sebagai peneliti sejak awal hadir di lokasi penelitian sambil dikonsultasikan kepada dosen pembimbing penulisan skripsi sampai dengan skripsi ini diuji oleh tim dosen penguji-munaqosyah yang kemudian menjalani revisi di sana-sini atas dasar kritik dan saran dari para dosen penguji-munāqosyah sampai dengan disahkan oleh para pihak yang diberi wewenang di IAIN Tulungagung.

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Dalam pandangan Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik, dikatakan bahwa: "Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah".[29]

Secara umum, prosedur analisis data yang ditempuh oleh penulis dalam kapasitas selaku peneliti terdiri dari tiga tahap seperti di bawah ini.

a. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci yang termaktub dalam berbagai "Ringkasan Data" sebagai terlampir pada skripsi ini. Semakin

[29] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*: Teori & Praktik..., hal. 209.

lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, tampak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola yang sejalan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memperlancar peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut, dan mencari informasi tambahan bila diperlukan.[30] Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, bahwa:

> Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.[31]

Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui guru, siswa, dan pihak-pihak yang ada di sekolah, setelah dicatat dalam "Ringkasan Data", maka sesegera mungkin dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Data Display (penyajian data)

Penyajian data berarti mendisplay/menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif.

---

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Pedidikan Pendekatan Kuantitatif…,* hal. 338.
[31] *Ibid.,* hal. 339.

Sebagaimana yang dinyatakan Sugeng Pujileksono bahwa "Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami".[32]

c. Conclusion Drawing / verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang absah dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.[33]

2. Metode analisis data

Yang penulis maksud dengan metode analisis data dalam skripsi ini, adalah cara berfikir yang penulis terapkan untuk memperoleh suatu kesimpulan berdasarkan argumentasi yang kokoh dari suatu uraian dari bab awal sampai dengan bab terakhir. Melalui penerapan cara berfikir yang

[32] Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi…,* hal. 152.
[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif…,* hal. 345.

tersusun secara teratur, baik dalam langkah-langkah penguraian maupun dalam pemberian argumentasi, maka diharapkan seluruh rangkaian isi skripsi ini dapat tampak jelas lagi dapat dipahami oleh para pembaca

Untuk penganalisisan data mentah dalam wujud "Ringkasan Data" setelah direduksi sampai dengan menjadi produk penelitian yang disajikan ke dalam skripsi ini, penulis selaku peneliti berusaha menerapkan tiga macam metode analisis data seperti di bawah ini.

a. Metode deduksi

Menurut pandangan Suryana dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Model Prakatis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, bahwa "Deduksi yaitu membahas hal-hal yang umum dianalisis sampai dengan hal-hal yang khusus."[34]

Berpijak pada batasan deduksi yang dipaparkan di atas, maka penerapan metode deduksi dalam skripsi ini, pertama-tama dimulai dengan dalil (pendapat, teori) yang kemudian diikuti oleh uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode deduksi yang menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab pertama pendahuluan dan bab kedua kajian pustaka serta bab ketiga metode penelitian.

---

[34] Suryana, https://www.academia.edu/7074304/METODOLOGI_PENELITIAN, *Metodologi Penelitian Model Prakatis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hal. 13. Diakses 30 November 2017, pukul 10.30.

b. Metode induksi

Hal yang sama dinyatakan oleh Suryana dalam buku ajar perkuliahannya yang berjudul Metodologi Penelitian Model Prakatis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, bahwa "Induksi adalah data-data dianalisis untuk membuat generalisasi".[35] Sedangkan menurut Lexy Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa:

> Maksud umum dari pendektam induktif memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari 'keadaan umum' tema-tema dominan dan signifikan yang ada dalam data, tanpa mengabaikan hal-hal yang muncul oleh struktur metodologinya.[36]

Berpijak pada batasan induksi di atas, maka penerapan metode induksi ini, pertama-tama dimulai dengan paparan data, kemudian diikuti dengan temuan dan diikuti pembahasan serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode induksi yang dapat dianggap menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab keempat paparan data, temuan, pemahasan dan pada bab kelima pembahasan, serta penutup sub kesimpulan.

c. Metode komparasi

Menurut Aswarni Sudjud yang dikutip Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, bahwa yang dimaksud dengan metode komparasi adalah:

---

[35] *Ibid.*, hal. 13.
[36] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian…,* hal. 297.

> Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup, atau Negara, terhadap kasus, terhadap orng, peristiwa, atau terhadap ide-ide.[37]

Dalam skripsi ini, aplikasi metode komparasi untuk menganalisis data dapat disimak pada hampir setiap bab seperti dalam bab pertama, bab kedua, bab ketiga, bab keempat ketika peneliti menyajikan pendapat minimal dari dua pakar mengenai urusan yang sama. Pendapat para pakar yang disajikan itu lazim memakai redaksi yang berbeda, dengan kemungkinan unsur-unsur yang dimuatnya adalah sama persis atau ada perbedaan yang signifikan. Secara transparan penulis sajikan pendapat mereka agar dapat ditemukan persamaan dan perbedaannya untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan yang relatif kokoh.

G. Pengecekan Keabsahan data

Menurut Lexy Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa:

> Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri[38]

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, bahwa:

---

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik…,* hal. 267.
[38] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 321.

> Di dalam penelitian maka dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian.[39]

Terkait dengan pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, penulis selaku peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data seperti di bawah ini.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Penulis selaku peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen penelitian itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

   Menurut pandangan Lexy Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa

   > Perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[40]

   Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di SMK Negeri 2 Tulungagung, sampai dengan skripsi ini benar-benar disahkan para pihak terkait setelah dinyatakan lulus oleh tim dosen penguji munaqosyah skripsi. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan

---

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan…,* hal. 168.
[40] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 327.

informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih valid mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam program pendisiplinan shalat lima waktu untuk meningkatkan sikap spiritual siswa, walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis.

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Menurut pandangan Lexy Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa :

> Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.[41]

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam program pendisiplinan shalat lima waktu untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK Negeri 2

[41] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 329-330.

Tulungagung. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat di lapangan, wawancara secara intensif dengan informan yaitu guru PAI, guru PAI (selaku yang menangani program/kegiatan pendisiplinan shalat fardhu/lima waktu) sebagai upaya peningkatan sikap spiritual, dan para siswa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemerikasaan melalui sumber lainnya. Menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa

> Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[42]

Sedangkan menurut Sugeng Pujileksono dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif, bahwa

> Triangulasi data pada hakikatnya merupakan pendekatan mutimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis

[42] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 330-331

> data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.[43]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah guru PAI, guru PAI sekaligus selaku yang menangani program/kegiatan pendisiplinan shalat fardhu/lima waktu dan para siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung. Melalui triangulasi sumber tersebut, maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama atau tidak. Kalau informan memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sesuai.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Menurut pandangan Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa:

> Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan".[44]

Pemeriksaan sejawat yang dimaksud di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman mahasiswa

---

[43] Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi*…, hal. 144.
[44] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 334.

yang sedang mengadakan penelitian kualitatif di lokasi yang berbeda namun di bawah arahan dosen pembimbing penulisan skripsi yang sama. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti di bawah.

1. Tahap Pra Lapangan

   Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian yaitu berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada disekitar lingkungan, memilih informan yaitu orang kunci yang dipandang berwenang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

   Pada tahap pra-lapangan peneliti memilih lapangan, dengan pertimbangn SMK Negeri 2 Tulungagung merupakan tempat yang mampu dijangkau oleh peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan. Meskipun peneliti dulunya tidak melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMK Negeri 2 Tulungagung, namun peneliti pernah mengisi pondok Ramadhan pada saat

bulan Ramadhan di sekolah tersebut. Sehingga peneliti sedikit sudah memahami situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan penjajakan lapangan secara khusus dengan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan
   a. Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, ia perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. Peneliti mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup, di samping itu peneliti tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau tidak dikenal. Dalam tahap pekerja lapangan ini peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memasuki lapangan dan memahami latar penelitian di lembaga tersebut dikarenakan peneliti sudah dikenal sebelumnya peneliti sudah dikenal sebagai mahasiswa yang pernah mengisi kegiatan pondok ramadhan di sekolah tersebut.
   b. Penampilan. Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan yang dilakukan oleh peneliti dengan berusaha berpenampilan secara formal yaitu menggunakan jas almamater dan menggunakan sepatu pantofel.
   c. Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan keakraban, keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Selanjutnya peneliti

mempelajari bahasa subyek, juga mempelajari simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek. Sewaktu berada pada lapangan penelitian, peneliti terjun ke dalamnya dan akan ikut berperanserta di dalamnya. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk menjalin hubungan keakraban dengan informan yaitu guru PAI, guru PAI sekaligus selaku yang menangani program/kegiatan pendisiplinan shalat lima waktu, dan para siswa. Peneliti sebelumnya menghubungi informan guna menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Kemudian setelah ditetapkan waktu dan tempatnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dalam melakukan wawancara tersebut peneliti berusaha menciptakan suasana yang formal. Hasil wawancara kemudian di tulis oleh peneliti sebagai ringkasan data.

d. Mengadakan pengecekan data. Tujuan pengecekan data ini adalah menjadikan pengamat peka terhadap sifat perilaku di dalam lingkungan dan interaksi sosial secara umum. Oleh karena itu, dalam penelitian ini selain memasuki lapangan, peneliti juga akan mengadakan pengecekan data atas data yang diperoleh. Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data, maka perlu kiranya peneliti melakukan pengecekan data yaitu dengan membaca kembali data yang terlah diperoleh, kemudian dilihat kembali apakah masih ada yang kurang atau tidak. Jika masih ada kekurangan peneliti bisa melakukan observasi ulang dan wawancara ulang dengan informan.

3. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Analisis yang dilakukan sebenarnya tidak harus dilakukan setelah semua data terkumpul namun analisis data kualitatif bisa dilakukan kapan pun atau mengkin bersamaan dengan saat pengumpulan data. Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data, maka perlu kiranya peneliti melakukan pengecekan data yaitu dengan membaca kembali data yang terlah diperoleh, dan kemudian dilihat kembali apakah masih ada yang kurang atau tidak. Jika masih ada kekurangan peneliti bisa melakukan observasi ulang dan wawancara ulang dengan informan.

4. Tahap Pelaporan.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi. Pada tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti membuat ringkasan data. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.